

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Unit analisis yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut diperoleh dari situs BEI *www.idx.co.id* atau dengan mengunduh di *website* masing-masing perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2015-2017. Data tersebut digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan karena hanya sampel yang memenuhi kriteria yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan pada sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan

auditan per-31 Desember dari tahun 2015-2017 dan tersedia untuk publik.

3. Perusahaan pada sektor pertambangan yang mempunyai laba positif selama periode tahun 2015-2017.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data serta informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah pada penelitian ini. Pengambilan data berupa laporan keuangan dilakukan melalui situs Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id* atau dengan cara mengunduh di *website* masing-masing perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *corporate governance*, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Profitabilitas (ROA).

##### **a. *Corporate Governance***

Dalam penelitian ini *Corporate Governance* yang digunakan yaitu hanya terkait dengan komisaris independen. Pengukuran komisaris independen ini diukur berdasarkan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ginting (2016). Pada laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan pada bagian informasi umum perusahaan atau bisa dilihat dari laporan tahunan perusahaan pada bagian tata kelola perusahaan yang menunjukkan jumlah dari anggota dewan komisaris dan komisaris

independen. Rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen adalah:

$$KOMIND = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya digambarkan dengan bentuk skala baik kecil, sedang atau besar perusahaan. Tiap ukuran perusahaan memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda yang akan di tanggung perusahaan. Ukuran perusahaan ini diukur menggunakan logaritma natural (Ln). Penggunaan logaritma natural dipilih karena dinilai bahwa ukuran ini merupakan ukuran yang paling stabil (Jogiyanto dalam Kurniasih dan Sari, 2013). Rumus ukuran perusahaan adalah:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Alat ukur yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*). ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Kurniasih dan Sari, 2013). Semakin besar ROA maka profitabilitas suatu perusahaan semakin besar. ROA diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* diukur dengan cara mengestimasi data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, karena pada umumnya laporan pajak tidak dipublikasikan untuk umum. Dyreng dkk. (2010) menyatakan CETR baik digunakan untuk menggambarkan praktik *tax avoidance*. Semakin besar CETR perusahaan maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan. CETR dapat diketahui dengan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 3. Variabel Intervening

Variabel intervening memiliki istilah lain yaitu variabel mediasi atau perantara. Variabel ini dapat menjadi perantara baik secara langsung maupun secara tidak langsung diantara variabel independen dengan dependen. Pada penelitian ini *leverage* sebagai variabel intervening yang digunakan yaitu DAR (*Debt to Asset Ratio*). DAR berfungsi untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang terhadap total aset perusahaan. Semakin besar DAR maka *leverage* suatu perusahaan semakin besar. DAR diukur menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk mencari nilai minimal, maksimal, mean, jumlah data, varian dan standar deviasi dari setiap variable yang ada dalam penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik dengan tujuan untuk menghindari adanya estimasi yang kebiasan dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $\text{sig} > \alpha$  maka residual terdistribusi normal, apabila  $\text{sig} < \alpha$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, maka dapat diketahui bahwa model regresi tersebut. Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau Nilai *Variance Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value*  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

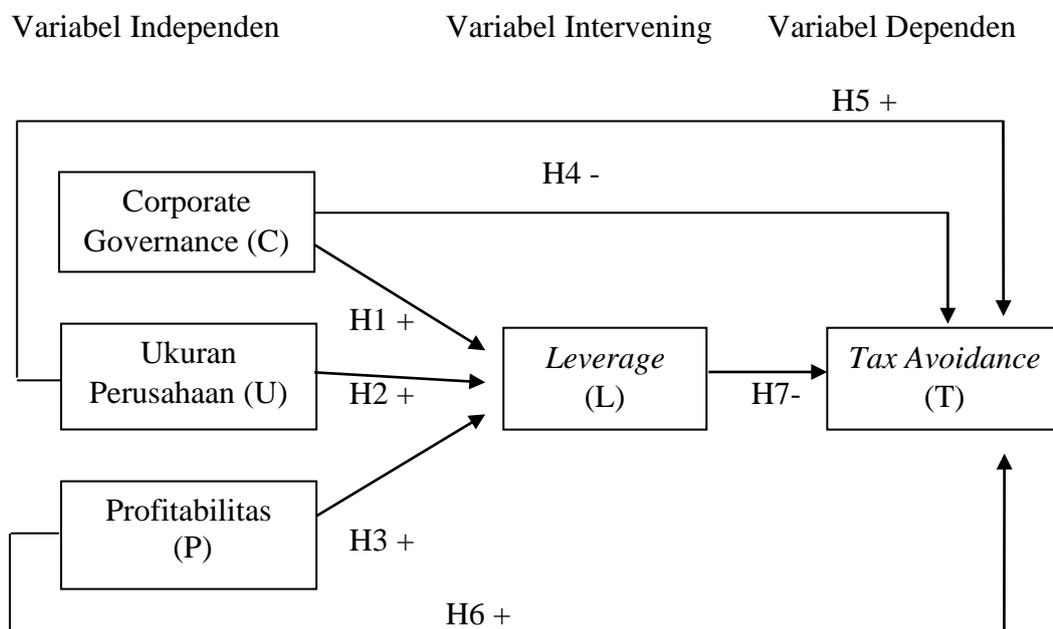
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, maka dapat diketahui bahwa model regresi tersebut baik. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time-series* seperti bulanan atau tahunan sehingga ciri khusus uji dari ini adalah tentang waktu. Apabila model regresi bebas dari autokorelasi maka model regresi tersebut dikatakan baik. Untuk mendeteksi apakah terdapat gejala autokorelasi maka dapat memakai uji Durbin Watson (D-W). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika D-W terletak di bawah  $-2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika D-W terletak diatas  $+2$

### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

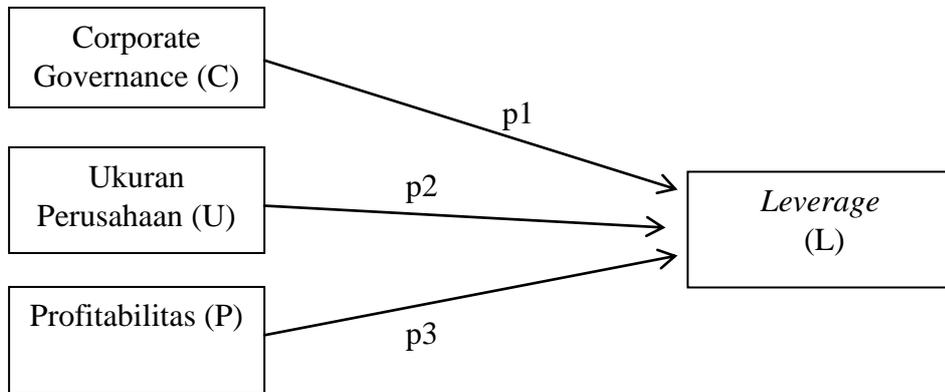


**Gambar 3.1. Model Analisis Jalur**

Pengujian pada penelitian ini menggunakan model analisis jalur dengan program *Statistic Packege for the Social Sciences (SPSS)*. Gambar diatas menunjukkan bahwa ada hubungan di setiap jalur. Baik antara independen dengan intervening, independen dengan dependen atau intervening dengan dependen. Untuk menjelaskan hubungan tersebut digunakan analisis regresi. Analisis jalur digunakan untuk menaksir hubungan langsung dan tidak langsung, dengan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha$ : 5%. Koefisien jalur (*path*) adalah standardize coefficient regresi.

Analisis regresi ini dibagi menjadi dua struktur pengujian sebagai berikut :

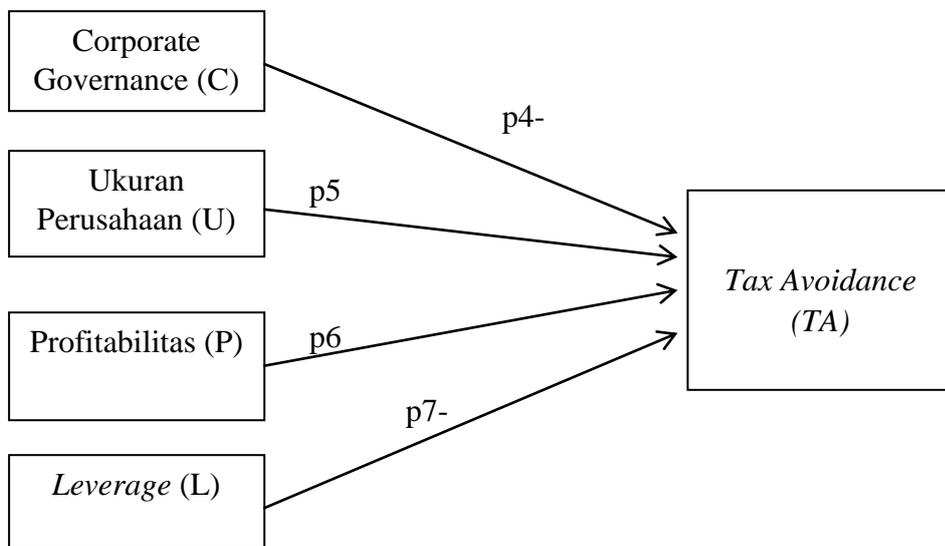
**Substruktur 1**



**Uji Hipotesis H1, H2, H3 dan H4**

$$L = \alpha + p1C + p2U + p3P + \varepsilon \dots\dots\dots (H1, H2, H3)$$

**Substruktur 2**



**Uji Hipotesis H4, H5, H6, dan H7**

$$TA = \alpha - p4C + p5U + p6P - p7L + \varepsilon \dots\dots (H4, H5, H6, H7)$$

Untuk menguji hubungan diantara variabel independen dengan variable dependen maka dapat dilakukan dengan menggunakan signifikasi 0,05. Jika nilai signifikasi < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima. Artinya bahwa variabel

independen berpengaruh pada variable dependen. Sedangkan, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel intervening dengan dependen dilakukan dengan cara interpretasi jalur. Berpengaruh langsung apabila *corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh pada *tax avoidance*. Sebaliknya berpengaruh tidak langsung apabila *corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan dimediasi oleh variabel *leverage* terlebih dahulu.